

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN STRUKTUR TEKS NEGOSIASI DENGAN METODE THINK PAIR SHARE

Yuslinar¹, Fitriliana²

SMA Negeri 1 Calang¹, Universitas Ubudiyah Indonesia²

Email Penulis: yuslinar20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca menentukan struktur teks negosiasi kelas X SMA Negeri 1 Calang. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa metode Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks negosiasi kelas X IPS. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar jawaban pengamatan, lembar soal evaluasi, dan lembar penilaian. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu hasil evaluasi tertulis siklus 1 adalah 63,1 % siklus 2 84,2 %.

Kata kunci: kemampuan siswa, think pair share, struktur teks negosiasi.

Improving the Ability of Determining Text Structure of Negotiations Through Think Pair Share Method

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of Indonesian, especially in reading skills to determine the structure of negotiating texts for class X SMA Negeri 1 Calang. The purpose of this study is to prove that the Think Pair Share method can improve the ability to determine the structure of the negotiating text for class X IPS. The research was carried out in two cycles. The tools used in this study include observation answer sheets, evaluation question sheets, and assessment sheets. The method used is a quantitative method. The data obtained showed an increase in learning outcomes, namely the results of the written evaluation in cycle 1 were 63.1% for cycle 2, 84.2%.

Keywords: student ability, think pair share, negotiating text structure

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Bahasa Indonesia terpintas di kepala siswa membosankan, pelajaran yang susah-susah gampang, apalagi dalam hal tulis menulis. Keterbatasan menulis siswa disebabkan oleh kurang membiasakan diri untuk berlatih, kurangnya budaya membaca para siswa sehingga terbatasnya kosa kata yang mereka peroleh.

SMA Negeri 1 Calang yang terletak di jalan koramil desa Gampong Blang dengan jumlah gurunya sudah memadai

sebanyak 28 orang dan jumlah siswa sebanyak 91 orang. Semua kelas berjumlah tiga kelas yaitu kelas X IPA I, X IPA II, X IPS. Setiap kelas memiliki keunikan tersendiri. Observasi kelas X IPA I dan IPA II, siswa cukup kondusif, banyak siswa yang memerhatikan dan merespon guru, sedangkan kelas X IPS selama proses pembelajaran siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tetapi kelas kurang kondusif dikarenakan banyak siswa yang keluar masuk untuk izin ke toilet.

Menurut pengamatan penulis dari semua kelas hanya kelas X IPS yang kemampuan siswa masih rendah dari 19 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan lainnya masih rendah hasil belajarnya khususnya meteri menentukan struktur teks negosiasi. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang harus diremedialkan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Teks negosiasi dapat disajikan dengan pola penyajian yang berbeda-beda. Ada yang berupa dialog, percakapan, ataupun tanya jawab yang di dalamnya dibentuk oleh kalimat. Langsung dan tak langsung. Negosiasi umumnya tersaji dalam bentuk lisan. Di samping itu, ada pula teks negosiasi yang tertulis, yakni berupa surat, berdasarkan isinya, surat tersebut dikategorikan sebagai surat penawaran dan pesanan barang.

Berdasarkan uraian dan model-model yang tersaji tersebut, dalam kegiatan negosiasi terkandung ciri-ciri sebagai berikut.

1. Melibatkan dua pihak atau lebih, bagi secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.

2. Pada umumnya berbentuk komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah. Dalam komunikasi tertulis, dinyatakan dalam surat. Misalnya berupa surat penawaran dan surat permintaan penawaran.
3. Mengandung konflik, pertentangan, ataupun perselisihan.
4. Menyelesaikan perbedaan kepentingan melalui tawar-menawar (*bargain*) atau tukar-menukar (*barter*)
5. Menyangkut suatu rencana, program, sesuatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi.
6. Berujung pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Salah satu tipe pembelajaran pola kolaboratif adalah tipe model pembelajaran *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi yang pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya. Model pembelajaran *think pair share* adalah jenis pembelajaran kolaboratif yang yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto 2011:61). Dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*; 1) memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan; 2) peserta didik akan berlatih menerapkan konsep disebabkan kegiatan bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah; 3) peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugas dalam kelompok, karena tiap kelompok hanya terdiri atas dua orang; 4) peserta didik

memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh peserta didik sehingga ide yang ada menyebar; 5) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau peserta didik dalam proses pembelajaran (Hartina 2008: 12).

Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* cocok diterapkan pada siswa kelas X IPS, sebagai solusi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik sebagian ada yang pasif dan ada yang aktif. Model ini diharapkan membuat siswa lebih banyak yang aktif. Selama ini peneliti belum pernah menggunakan model *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *think pair share* dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir lebih khusus dalam lingkup berpasangan. Sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam berdiskusi dengan pasangannya. Setelah itu, peserta didik mengomunikasikan atau menginformasikan hasil diskusi dengan pasangannya untuk memberikan perbaikan terhadap hal yang perlu diperbaiki. Dengan model pembelajaran *think pair share* peserta didik juga dapat terlatih untuk menemukan hal-hal yang penting dalam suatu pembelajaran.

Dengan demikian penulis perlu menggunakan media pembelajaran yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat. Karena melalui penggunaan alat peraga atau model yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam semua pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia yang setiap tahun di ujian nasional. Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih mendalam terhadap masalah ini melalui suatu penelitian, sehingga ditetapkan judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Peningkatan kemampuan siswa kelas X

IPS menentukan struktur teks negosiasi pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan model *think pair share* pada Sma Negeri 1 Calang "

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Calang pada siswa kelas X IPS SMA Negeri I Calang tahun pelajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 14 dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2020.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi menentukan struktur teks negosiasi. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan II yang terdiri atas materi menentukan struktur teks negosiasi berdasarkan tema. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi menentukan struktur teks negosiasi pada siklus I, dan II Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia.

Alat pengumpulan data meliputi: 1) Tes tertulis, terdiri atas 1 tema dan 2) Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan

membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan II.

2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Kategori benar semua.
2. Kategori benar sebagian.
3. Kategori salah semua.

Presentase dan jumlah kategori 1 dan 2 menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kriteria ini diberikan karena pertimbangan bahwa penentuan struktur teks negosiasi yang baik dan benar merupakan pekerjaan yang sulit dicapai kesempurnaannya.

Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan

pada tanggal 3 Januari 2020 di Kelas X IPS dengan jumlah siswa 19 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Tatap muka 1 dan 2 dengan RPP tentang materi kesehatan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model think pair share dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tetapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses menentukan struktur teks negosiasi yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Benar semua	36,84%
2	Benar sebagian	26,31%
3	Salah semua	36,84%

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah $36,84\% + 26,31\% = 63,15\%$ Siswa yang tidak mampu membuat rangkuman cerita sesuai isi cerita sebanyak 7 siswa. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa. Meskipun hanya tahap awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami mata pelajaran baca tulis hanya sebesar 63,15% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model think pair share.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu dan siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2020 di Kelas X dengan jumlah siswa 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Tabel Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
----	--------	-----------------

1	Benar semua	57,89%
2	Benar sebagian	26,31%
3	Salah semua	15,78%

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah $57,89\% + 26,31\% = 84,2\%$. Siswa yang tidak mampu menulis paragraph induktif sebanyak 3 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 84,2% atau ada 11 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar aktif model think pair share (TPS) pengajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar

meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 63,15%, dan 84,2%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan cara menggunakan model think pair share (PTS) menentukan struktur teks negosiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63,15%), siklus II (84,2%).
2. Penerapan dengan cara penggunaan metode think pair share (PTS) untuk menentukan struktur teks negosiasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata penulisan siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

REFERENSI

<http://www.oke.or.id/tutorial/BI-pembelajaran-metode-Think-Pair-Share.pdf> (diunduh 4 Februari 2020).

<http://baguspsi.blog.unair.ac.id/2020/langkah-langkap-pembelajaran-Think-Pair-Share>.

<http://media.diknas.go.id/media/document/3553.pdf>

Kosasi, E dan Kurniawan, Endang. (2009). *22 Jenis Teks & Strategis Pembelajarannya di SMA-SMK-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Akhadijah, S. et al. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ambary, Abdullah, dkk. (1999). *Penuntun Terampil berbahasa Indonesia dan Petunjuk guru*. Bandung: Trigenda Karya.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Reneksa Cipta.

_____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Cohran-Smith, M. (1986). Reading to Children: A model for Understanding Texts. In. E. Schieffelin & B.B. Gilmore (Eds.), *The acquisition of literacy: Ethnographic perspective perspectives*, 34-35. Norwood: NJ. Abex.

Gilbert A. Churchill. (1991). *Marketing Research Metodological Foundations*. New York: The Dryden Press.

Harisiati, Titik. (1999). *Penelitian Tindakan Sebagai Aplikasi Metode Ilmiah dan Pemecahan Masalah Pembelajaran bahasa Dalam Seminar FPBS IKIP Malang*.

Holdaway D. (1979). *The Foundation of Literacy*. Sydney: Bridge Printery.

- Goodman K.S. (1986). *What's Whole in Whole Language?* Portsmouth: N.H. Heinemann.
- Kemmis, S. and Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research*. Victoria: Deakin University.
- Melvin. L. Silberman. (2004). *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa dan Nusamedia.
- Poerwadarminta, WJS. (1979). *ABC Karang Mengarang*. Yogyakarta. UP.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Strickland, D.S. (1988). Some Tips for Using Big Books. *The reading teacher*, 42, 966-977.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi & Nur Anggraeni. (2005). *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Semi,M. Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkara Raya.
- Tarigan. Djago. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.